

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dimasa ini lembaga keuangan merupakan viral yang sangat penting dalam sebuah Negara. Di Indonesia yang penduduknya merupakan mayoritas beragama Islam, pastinya menginginkan akan adanya lembaga keuangan yang berlandaskan kepada ketentuan-ketentuan syariat islam. Lembaga keuangan (*finansial Institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia NO.792 Tahun 1990 lembaga keuangan adalah suatu badan atau kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan, meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.<sup>1</sup> Secara umum lembaga keuangan dapat di kelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan non bank. Mengingat kegiatan utama dari lembaga keuangan adalah

---

<sup>1</sup>Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 1.

menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>2</sup>Salah satu lembaga keuangan non bank yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat ekonomi menengah kebawah adalah BMT.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan system ekonomi yang *salaam*: keselamatan (berintik keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.<sup>3</sup>BMT bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.<sup>4</sup>Fokus utama BMT adalah mengembangkan perekonomian masyarakat ekonomi mikro, dengan sistem syariat islam agar masyarakat selamat duniawi dan sejahtera.

BMT Khairul Amin Martapura merupakan salah satu BMT yang ada di Martapura yang bergerak dalam penyediaan jasa keuangan yang berkonsentrasi kepada pembinaan dan pengembangan usaha kecil dengan sistem syariah, yang salah satunya meninggalkan sistem riba. BMT Khairul

---

<sup>2</sup> Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 5.

<sup>3</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 317.

<sup>4</sup> Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Tioretis dan Sejarah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm. 286.

Amin Martapura berdiri pada tanggal 18 Agustus 1997 dan mendapatkan Badan Hukum Nomor: 02/BH/07/KWK-16/II/1997 tanggal 15 pebruari 1997.

BMT Khairul Amin Martapura sendiri mampu bertahan ditengah gejolak persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Terbukti dengan jumlah anggota yang sekarang sudah 7724 orang anggota yang dulunya hanya berjumlah 724 orang anggota. Saat ini semakin banyak nasabah yang mempercayai BMT Khairul Amin Martapura dan juga jumlah asset yang dimiliki oleh BMT Khairul Amin Martapura yang semakin berkembang yang semula hanya Rp.13,000,000 dan sekarang sudah Rp. 24,534,173,150.

Setiap perusahaan memiliki manajemen yang memegang berbagai peranan penting yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk diwujudkan bersama. Peran para manajer dalam memajemen perusahaan sangat di perlukan agar dapat memacu laju perkembangan suatu perusahaan. Untuk itu di perlukan orang-orang yang tepat dalam menjalankan peran-peran sebagai seorang manajer.

Peranan manajer terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Peranan antar pribadi, merupakan peran yang melibatkan orang dan kewajiban lain, yang bersifat seremonial dan simbolis. Peran ini meliputi peran sebagai figur untuk anak buah, pemimpin dan penghubung.
2. Peran informasional, meliputi peran manajer sebagai pemantau dan penyebar informasi, serta peran sebagai juru bicara.

3. Peran pengambilan keputusan, yang termasuk dalam kelompok ini adalah peran sebagai seorang wirausahawan, pemecah masalah, pembagi sumber daya, dan perunding.

Seorang manajer dituntut untuk bisa mengembangkan BMT yang dikelolanya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Sajdah: 32/5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>o</sup>

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Sebagai seorang manajer hendaknya mengatur dan mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Intermasa, 1993), hlm. 660.

Manajer yang memimpin beberapa karyawan, biasanya memberikan pelimpahan masalah kepada karyawannya berupa tugas-tugas pekerjaan yang harus di selesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu, seorang manajer harus mampu memberikan keputusan bagi tugas yang telah dijunjung bersama. Sebagai contoh, manajer sebuah BMT yang bergelut di bidang pembiayaan, biasanya memberikan tantangan berupa tugas kepada karyawannya untuk membuat sebuah program dan strategi promosi pembiayaan. Kemudian bila program telah dibuat, maka manajer harus menganalisa program tersebut dan memberikan keputusan apakah program dan strategi tersebut layak dan sesuai permintaan atau belum. Apabila program tersebut belum layak, maka manajer memberikan perbaikan atau meminta karyawannya untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada program dan strategi tersebut dengan waktu yang sesingkat mungkin.

Peran seorang manajer merupakan salah satu faktor yang membuat berkembangnya BMT. Manajer adalah setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya.<sup>6</sup> Salah satu pengembangan BMT yang dilakukan manajer adalah dengan mengefektifkan penyaluran dana ke masyarakat. Dengan efektifnya penyaluran dana maka perputaran uang semakin lancar, dalam salah satu tugas BMT sebagai penyalur dana terjalankan, dengan adanya penyaluran dana pihak BMT mendapatkan keuntungan dan masyarakat juga terbantu dalam pemenuhan modalnya.

---

<sup>6</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1986), hlm. 17.

Sejak tahun 2014 jumlah penyaluran dana di BMT Khairul Amin Martapura terus meningkat jumlahnya, hal ini tidak terlepas dari peranan manajer yang turut ikut serta dalam memimpin penyaluran dana dan ikut serta dalam menganalisa kelayakan penyaluran dana. Dalam penyaluran dana di BMT Khairul Amin, yang memberi keputusan untuk memberikan dana kepada anggota adalah manajer, Setelah proses 5C. Bagian pembiayaan melakukan analisis 5C kemudian melakukan musyawarah dengan manajer untuk diberikan pembiayaan atau tidak. Namun keputusan akhir untuk memberikan pembiayaan tetap ditentukan oleh manajer. Otomatis manajer harus bersikap objektif terhadap penyaluran dana.

Peningkatan penyaluran dana di BMT Khairul Amin Martapura ini merupakan suatu prestasi yang sangat bagus bagi BMT, Tentu saja prestasi tersebut tidak terlepas dari peranan gaya kepemimpinan seorang manajer, yang mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu meningkatkan semangat dan memotivasi kerja para agen pembiayaan di BMT Khairul Amin. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang penulis tuangkan dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **Peranan Manajer Dalam Meningkatkan Penyaluran Dana Pada BMT Khairul Amin Martapura.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan manajer dalam meningkatkan penyaluran dana pada BMT Khairul Amin Martapura?
2. Apa saja yang menjadi kendala manajer dalam meningkatkan penyaluran dana pada BMT Khairul Amin Martapura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana peranan manajer terhadap penyaluran dana di BMT Khairul Amin Martapura.
2. Untuk mengetahui kendala manajer dalam meningkatkan penyaluran dana di BMT Khairul Amin Martapura.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kepentingan studi ilmiah atau sebagai disiplin ilmu kesyariahan

2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui karya ilmiah ini secara mendalam.
3. Bagi akademisi diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.
4. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam bentuk karya ilmiah untuk mengisi khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

#### **E. Definisi Operasioanal**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).<sup>7</sup> Peranan yang peneliti maksud adalah hal-hal apa saja yang dilakukan oleh manajer dalam peningkatan jumlah penyaluran dana di BMT Khairul Amin Martapura.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 870.

2. Manajer adalah orang yang menjadi pemimpin dalam suatu perusahaan.<sup>8</sup> Manajer yang peneliti maksud adalah pimpinan/manajer utama di Kantor BMT Khairul Amin Jl. Keraton Tengah No. 12A.Kel.Keraton Martapura kalimantan Selatan.
3. Penyaluran dana adalah transaksi penyediaan dana dan/atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syariah Islam.<sup>9</sup> Penyaluran dana yang penulis maksud adalah pembiayaan yang ada di BMT Khairul Amin
4. *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa at-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan invetasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil kebawah dan kecil dengan mendorong kegiatan ekonominya.<sup>10</sup> BMT yang penulis maksud dan penulis teliti disini adalah BMT Khairul Amin Martapura tepat nya di Jl. Keraton Tengah No. 12A. Kel. Keraton Martapura Kalimantan Selatan merupakan BMT yang berbadan hukum Koperasi.  
Nomor:518/08/BH/XIX.1/KOP/DISKOP.UMKM/IX/2011.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm.742.

<sup>9</sup>Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm.135.

<sup>10</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 23.

## F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis menemukan penelitian yang membahas masalah yang terkait, yaitu:

1. Normasari, (1101160230) mahasiswi jurusan perbankan syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) (Studi Kasus Pada Bmt Khairul Amin Martapura)” penelitian ini bersifat kualitatif, adapun perbedaannya penelitian Normasari mengkaji strategi pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah sedangkan penulis mengkaji peranan manajer dalam meningkatkan penyaluran dana.<sup>11</sup>
2. Najriah (1201160266) mahasiswi jurusan perbankan syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Bnjarmasin yang berjudul “ Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada LKS BMT Khairul Amin Martapura” penelitian ini bersifat Kuantitatif. Adapun perbedaannya penelitian Najriah mengkaji pengaruh jumlah anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal

---

<sup>11</sup>Normasari, Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah (Lkms) (Studi Kasus Pada Bmt Khairul Amin Martapura). (skripsi tidak diterbitkan, jurusan perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Antasari, 2015), hlm, v

Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sedangkan penulis mengkaji tentang peranan manajer dalam meningkatkan penyaluran dana.<sup>12</sup>

3. Komariah (1201160249) mahasiswi jurusan perbankan syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada BMT Khairul Amin MTP” penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian Komariah mengkaji tentang mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) sedangkan penulis mengkaji tentang peranan manajer dalam meningkatkan penyaluran dana.<sup>13</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini ditulis dalam lima bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang alasan penulis untuk meneliti masalah ini yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberikan informasi tentang masalah mendasar yang akan dibahas maka

---

<sup>12</sup>Najriah, Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada LKS BMT Khairul Amin Martapura. (skripsi tidak diterbitkan, jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Antasari, 2016), hlm.v

<sup>13</sup>Komariah, mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada BMT Khairul Amin MTP. (skripsi tidak diterbitkan, jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Antasari, 2016), hlm.v

dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah itu untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian dibuatlah defenisi operasional.

Bab ini juga dibuat signifikasi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun praktik, tinjauan pustaka, hipotesis untuk memberikan jawaban sementara pada hasil penelitian ini, kerangka pemikiran, dan Sistematika penulisan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian atau komponen-komponen materi yang disusun secara naratif.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi penjabaran masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lainnya sehingga membentuk suatu format pemikiran teoritis yang utuh, logis, kritis, dan sistematis.

Bab ketiga metode penelitian, yang terdiri dari; jenis dan sifat penelitian yang memaparkan jenis dan sipat penelitian yang digunakan. Setelah itu, dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data-data apa saja yang diperlukan dan bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan data dan setelah data terkumpul kemudian data

tersebut diolah dan dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data. Terakhir memaparkan mengenai prosedur penelitian.

Bab keempat merupakan tentang data umum dan khusus serta hasil penelitian di BMT Khairul Amin Martapura mengenai peranan manajer dalam meningkatkan penyaluran dana. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab kelima merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penelitian dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.